**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Borgan dan Tylor dalam Margono (2007: 36), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto dalam Iskandar (2012: 20) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penceratan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Penerapan model pembelajaran kooeperatif tipe ini mengarah kepada aspek guru sebagai penyaji model pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran kooperaatif tipe STAD akan terjadi hubungan kerja sama antar kelompok pada mata pelajaran Matematika kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

1. Hasil belajar Matematika

Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui pemberian tes.

1. **Setting Penelitian dan Subjek Penelitian**
2. Setting penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Waktu pelaksanaan tindakan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.
3. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas beserta siswa kelas IV A dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 orang permpuan dan 11 orang laki-laki.
4. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahap prosedur penelitian ini bersiklus atau daur ulang, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini, menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto,2006: 97). Adapun model yang dimaksud, disajikan dalam bagan berikut :

Perencanaan I

Pelaksanaan

SKLUS I

Pengamatan I

Reflaksi I

Perencanaan 2

SKLUS 2

Pengamatan 2

Pelaksanaan 2

Refleksi 2

Berhasil

**Skema 3.1 Desain penelitian**

Berdasarkn desain penelitian, maka tahap-tahap penelitian tindkan kelas dapat dijelasjkan sebagai berikut :

1. **Siklus ke- 1**
2. **Tahap Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD beserta soal-soal tes yang akan dibagikan kepada masing-masing siswa.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok.
4. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dalam skenario pembelajaran harus menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) dan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) terdiri atas empat tahap menurut Slavin (2005) yaitu :

1. Mengajar : menyampikan pelajaran
2. Belajar Tim : para siswa bekerja dengan lembar kergiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
3. Tes : para siswa mengerjakan kuis-kuis individual.
4. Rekognisi tim : skor tim dihitung kemudian kelmpok yang memperoleh skor teringgi akan mendpatkan penghargaan.
5. **Tahap Pengamatan**

Pada tahap pengamatan yaitu mengamati seluruh proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga peneliti bisa mengetahui seberapa jauh hasil dari implementasi model yang digunakan.

1. **Tahap Refleksi**

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data yaitu pada tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan. Refleksi yang digunakan yaitu sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan.

1. **Teknik Pengumpula Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan beberapa cara yaitu :

1. **Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh murid dan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

1. **Tes**

Tes merupakan salah satu teknik untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. **Dokumentasi**

Dukumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data penunjang seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah siswa (absen), nilai siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskriptifkan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

Dimana:

M = Mean (Rata-rata)

$∑fX$**∑**fX = Jumlah nilai

n = Jumlah murid seluruhnya

Umar (2007: 15)

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu berupa keaktifan individu maupun sosial. Sedangkan dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata skor hasil belajar Matematika pada akhir siklus.

1. **Indikator Keberhasilan Dari Segi Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dikategorikan berhasil jika minimal 76% pelaksanaannya telah sesuai denga skenario pembelajaran. Adapun kategori presentasi proses belajar siswa dalam skala deskriptif yang diadopsi dalam Arikunto (suharsimi: 2009) sebagai berikut :

**Table 3.1 Persentase proses belajar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktifitas (%)** | **Kategori** |
| 1 | 76%-100% | B (Baik) |
| 2 | 38%-75% | C (Cukup) |
| 3 | 0%-37% | K (Kurang) |

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

 $persentase akhir=\frac{jumlah skor yang diperoleh}{skor maksimal} x 100$

1. **Indikator Keberhasilan Dari Segi Hasil**

Hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat 70% siswa yang memenuhi KKM 70 pada mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa kelas IV A SDN 4 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam mata pelajaran Matematika adalah mengikuti kriteria standar Depdiknas. Kriteria tersebut tergambar pada table berikut :

**Tebel 3.2. Teknik Kategori Sandar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (Hasil Belajar)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval nilai** | **Kategori** |
| 87-100 | Sangat tinggi |
| 75-86 | Tinggi |
| 63-74 | Sedang |
| 51-62 | Rendah |
| 0-50 | Sangat rendah |

Sumber: Buku Rapor SDN 4 Maroangin